

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik untuk bayi pada awal kehidupan. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan sebaiknya bayi diberikan ASI selama paling sedikit 6 bulan ^{2/8} dan makanan padat seharusnya diberikan sesudah bayi berumur 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 (enam) bulan telah ditetapkan dalam SK Menteri Kesehatan No 450/Menkes/SK/IV/2009 tentang ASI eksklusif. Berdasarkan data riset Kesehatan dasar Angka ibu menyusui hanya sekitar 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia (RISKESDA, 2021).

ASI memiliki banyak manfaat yang dapat menunjang tumbuh kembang bayi. Hal ini didukung dengan kandungan gizi dalam ASI yang meliputi makronutrien berupa air, protein, lemak, karbohidrat dan karnitin. Mikronutrien berupa vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, vitamin larut dalam air. ASI juga mengandung mineral dan komponen bioaktif berupa sel hidup, antibodi, sikotin, faktor pertumbuhan, oligosakarida dan hormon. Menyusui juga memberikan manfaat fisik dan psikologis bagi ibu, beberapa diantaranya adalah meningkatkan produksi oksitosin yang dapat meningkatkan ambang nyeri, mengurangi ketidaknyamanan ibu

sehingga meningkatkan ikatan ibu dan bayinya. Menyusui dapat menurunkan risiko kanker ovarium, kanker payudara dan kanker endometrium (Theo et al., 2023).

Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu serta faktor emosional, dan faktor eksternalnya adalah, ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan suami, dukungan tempat kerja, predisposisi faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan keterpaparan terhadap informasi. Faktor pemungkin meliputi kebijakan instansi dan ketersediaan fasilitas. Sedangkan faktor penguat adalah adanya dukungan suami, dukungan keluarga dan yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari tenaga kesehatan (A. O. Putri et al., 2020).

Minat ibu dalam memberikan ASI masih rendah. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2023 cakupan ASI eksklusif berada di angka 55,5%. Hal tersebut menunjukkan hanya separuh dari bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Data Kementerian Kesehatan mencatat kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 69,62% pada 2019 menjadi 35,7% pada 2020. Angka ini juga terbilang sangat kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak dan kenaikannya dibawah 50% (Kemenkes RI, 2023),

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah peran bidan. Peran yang dapat dilakukan bidan terkait dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dengan memberikan konseling atau penjelasan tentang persiapan pemberian ASI Eksklusif, konseling IMD saat 5 bersalin, perawatan payudara dan penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif (Maharani & Khumairoh, 2023). Faktor-faktor yang

menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti bekerja.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020, cakupan ASI Eksklusif Provinsi Jambi adalah 65,48% dengan cakupan tertinggi di Kota Sungai Penuh yaitu 87,85% dan cakupan terendah di Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi 65,48%. Cakupan ASI Eksklusif Kerinci Tahun 2020 sebesar 81,81% (Jambi, 2020).

Nira kaya akan karbohidrat dan protein yang akan membantu menghasilkan hormon prolaktin (hormon untuk memproduksi ASI) dalam tubuh ibu menyusui, sedangkan kandungan Vitamin C, B, E dan asam folat membantu meningkatkan perasaan senang pada ibu dan akan merangsang membentuk hormon oksitosin yang akan mempercepat proses peningkatan volume ASI (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan Di TPMB Latifa Nur terhadap 10 ibu nifas diketahui bahwa beberapa saja yang tidak memberikan Asi Eksklusif. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif menyatakan bahwa pendamping ASI diberikan karena air susu ibu sedikit, puting susu ibu tidak keluar dan bayi tidak mau menyusui. Selain itu diketahui bahwa pada umumnya ibu sudah mengkonsumsi makanan yang bisa merangsang air susu ibu seperti kacang-kacangan, daun katuk, air nira dan jantung pisang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan sedikitnya pengetahuan tentang manfaat air nira terhadap produksi ASI, maka penulis akan melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny S Dengan Pemberian Air Nira Aren Untuk Meningkatkan Produksi ASI di TPMB Latifah Nur Kota Jambi Tahun 2025”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka batasan masalah dalam asuhan kebidanan ini adalah “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny S Untuk Meningkatkan Produksi ASI di TPMB Latifah Nur Kota Jambi Tahun 2025”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diperolehnya Gambaran asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny S untuk meningkatkan produksi asi menggunakan kerangka pikir manajemen kebidanan Varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya gambaran pengkajian data dasar asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi.
- b. Diperolehnya gambaran interpretasi data untuk mengidentifikasi diagnosa pada asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi.
- c. Diperolehnya gambaran Analisa dan menentukan diagnosa atau masalah potensial yang mungkin timbul pada asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi.
- d. Diperolehnya gambaran kebutuhan yang memerlukan penanganan segera dalam memberikan asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi

- e. Diperolehnya gambaran penyusunan perencanaan asuhan secara menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi.
- f. Diperolehnya gambaran pelaksanaan asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi.
- g. Diperolehnya gambaran evaluasi keefektifan asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi TPMB Latifah Nur

Sebagai bahan masukan informasi untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi masalah meningkatkan produksi khususnya pada ibu nifas.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Sebagai bahan bacaan mahasiswa, sertain lebih meningkatkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan rujukan tentang pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi, serta mampu menerapkan teori-teori tentang pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi asi pada Ibu Nifas kasus ini asuhan diberikan pada bulan Februari - Juli 2025. Tempat pengambilan kasus di TPMB Latifah Nur Kota Jambi Tahun 2025, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Subjek kasus yang diambil merupakan unit tunggal yaitu pada ibu nifas dengan pemberian air nira aren untuk meningkatkan produksi ASI. Dilakukan berdasarkan dengan manajemen kebidanan menurut varney. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara atau anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya